

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PUSKESMAS PEMERINTAH DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Dyah Sima Puspa Sari¹, Wahidatul Husnaini², Nurabiah³

1. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Dyah Sima Puspa Sari
dyahsima2000@gmail.com : penulis_1
2. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Wahidatul Husnaini SE., M.Si
wahidatul.husnaini@unram.ac.id : penulis_2
3. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Nurabiah, SE., MMSi
nurabiah@unram.ac.id : penulis_3

Abstract

This research was conducted to determine the factors that can affect the performance of accounting information systems. This study aims to empirically examine the effect of user involvement in the system development process, personal engineering capabilities of information systems, information technology sophistication, top management support, and user training and education programs on the performance of accounting information systems at the Central Lombok BLUD Health Center. This research is an associative research with a quantitative approach. This study used primary data obtained through the distribution of questionnaires to respondents, who were employees of puskesmas registered as BLUD in Central Lombok Regency. The sampling technique used was purposive sampling of 70 respondents. The analysis technique used is Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). The results of this study show that user involvement in the system development process, personal engineering capabilities of information systems, top management support and user training and education programs have a significant positive effect on the performance of accounting information systems while the sophistication of information technology has no effect on the performance of accounting information systems

Keywords: *User engagement, personal technical capabilities, technological sophistication, management support, user training programs*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat dewasa ini dapat dilihat dengan munculnya banyak perangkat teknologi sebagai sarana penunjang hidup masyarakat. Perkembangan tersebut juga meluas pada bidang informasi serta berbagai aspek kegiatan organisasi, termasuk kegiatan organisasi yang bergerak dalam bidang jasa kesehatan seperti Puskesmas. Penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai salah satu sistem paling penting yang dimiliki organisasi telah mengubah cara

menangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi tidak terkecuali Puskesmas yang bergerak dalam bidang jasa kesehatan yang melayani kebutuhan masyarakat (Mardiana, 2014)

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dibentuk untuk memberikan pelayanan berupa penyediaan barang atau jasa yang dijual dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas untuk meningkatkan

kualitas, aksesibilitas, dan kesinambungan pelayanan kesehatan, serta meningkatkan ketersediaan dan kualitas data dan informasi kesehatan, BLUD perlu dibantu oleh sistem yang dinamakan SIPD E-BLUD. SIPD E-BLUD sendiri merupakan suatu sistem yang mendokumentasikan administrasi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan dan pertanggungjawaban, serta pelaporan keuangan (Pusdikpemda.co.id, 2020). Kenyataannya, Puskesmas di Indonesia masih ada permasalahan yang muncul dalam penggunaan aplikasi E-BLUD. Kepala Sub Bagian Keuangan Dinas Kesehatan menyampaikan beberapa permasalahan yang terjadi di BLUD Puskesmas, terutama terkait permasalahan penggunaan aplikasi yang sangat rumit untuk dioperasikan, masih terkendalanya pemahaman mengenai penggunaan aplikasi E-BLUD sehingga menyulitkan dalam membuat laporan keuangan, sering terjadinya *error* sehingga banyak data yang hilang pada aplikasi tersebut, seharusnya bisa menyajikan laporan tepat waktu (Blud.co.id, 2017).

Begitu juga yang terjadi dalam penggunaan sistem informasi pada Puskesmas di Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan bagian keuangan pada Selasa 3 Januari 2023 dijelaskan masih ada permasalahan pada saat input anggaran di aplikasi saat penyusunan APBD perubahan sering terjadi kesalahan. Implementasi kebijakan tentang Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) masih mengalami banyak kendala pada pengoperasiannya, seperti kendala jaringan, input data yang masih manual, keterbatasan Sumber Daya Manusia dan dikarenakan banyaknya fitur menu sehingga proses penginputan data keuangan lebih panjang dan membutuhkan waktu beradaptasi dalam penggunaannya. Berdasarkan fenomena di atas hal tersebut bisa saja terjadi karena

penggunaan aplikasi SIPD E-BLUD di Puskesmas Daerah Lombok Tengah belum berjalan dengan baik, dengan mengoptimalkan penggunaan aplikasi SIPD E-BLUD tentu Puskesmas Daerah Lombok Tengah dapat melaksanakan pengelolaan keuangan secara terintegrasi, dimulai dari penganggaran, penatausahaan hingga akuntansi dan pelaporannya tujuannya adalah agar mekanisme atau sistem kerja pada Puskesmas menjadi lebih baik, semua aspek lebih terintegrasi pada suatu sistem atau peraturan sehingga akan berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi Puskesmas tersebut (Fahzura & Hajamudin, 2022).

Kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kapabilitas SDM, ukuran organisasi, keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, serta adanya program pelatihan dan pendidikan pengguna, formalisasi pengembangan sistem, komitmen organisasi, komunikasi pengguna, motivasi kerja, kompetensi karyawan, kepuasan pengguna akhir, dan keberadaan dewan pengarah (Jyoti et al., 2022; Ismareny et al., 2022); Dewi et al., 2022; Andriyani & Triyanto, 2022; Senduk et al., 2021; Sutela & Putra, 2021; Latifah & Abitama, 2021; Agnesia et al., 2021; Yasa et al., 2020; Utomo et al., 2020; Surya & Farida, 2020; Fadly & Munthe, 2020; Dewi et al., 2020; Praptiningsih et al., 2019; Parwa & Widhiyani, 2019; Martiana et al., 2019; Dewi & Idawati, 2019; Laksana et al., 2018; Rosylowati & Handayani, 2017; Krisnawati & Suartana, 2017; Ivana & Wehartaty, 2016; Rivaningrum, 2015).

Penelitian ini hanya berfokus pada lima faktor yang dapat memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi

informasi, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan pengguna. Hal yang mendasari penelitian ini memfokuskan kelima faktor tersebut karena berdasarkan penelitian terdahulu kelima faktor tersebut dominan digunakan pada penelitian terdahulu dan kelima faktor tersebut merupakan komponen penting dalam mewujudkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Dewi et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivaningrum (2015), Laksana et al., (2018), Martiana et al., (2019), Praptiningsih et al., (2019), Fadly & Munthe (2020), Agnesia et al., (2021), Latifah & Abitama (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivana & Wehartaty (2016), Rosylowati & Handayani (2017), Surya & Farida (2020), Utomo et al., (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal sistem informasi dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati & Suartana (2017), Laksana et al., (2018), Martiana et al., (2019), Parwa & Widhiyani (2019), Praptiningsih et al., (2019), Senduk et al., (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasa et al., (2020), Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kecanggihan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martiana et al., (2019), Agnesia et al., (2021), Sutela & Putra (2021), Senduk et al., (2021) yang menyatakan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jyoti et al., (2022) yang menyatakan kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivaningrum (2015), Laksana et al., (2018), Parwa & Widhiyani (2019), Dewi et al., (2020), Agnesia et al., (2021), Latifah & Abitama (2021), Senduk et al., (2021) yang menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya & Farida (2020) dan Ismareny et al., (2022) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Program pelatihan dan pendidikan pengguna dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivaningrum (2015), Fadly & Munthe (2020), Agnesia et al., (2021), Latifah & Abitama (2021), Dewi et al., (2022) yang menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Mertha (2018), Andriyani & Triyanto (2022), dan Ismareny et al., (2022) yang menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pengguna tidak

berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Adanya ketidakkonsistenan hasil diantara penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti ingin menguji kembali variabel-variabel yang inkonsistensi tersebut. Selain itu, penelitian ini akan mengembangkan hasil penelitian-penelitian terdahulu dengan perbedaan penelitian yaitu 1) Objek penelitian pada Puskesmas Pemerintah di Kabupaten Lombok Tengah yang telah ditetapkan sebagai BLUD. 2) Pengujian variabel dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan aplikasi *Smart Partial Least Square* (SmartPLS) dimana penelitian terdahulu rata-rata menggunakan SPSS. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Puskesmas Pemerintah Di Kabupaten Lombok Tengah”.

Berdasarkan penjelasan dari latarbelakang, maka permasalahan yang akan dijawab pada penelitian ini yaitu: Apakah Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi? ; Apakah kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi? ; Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi? ; Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi? ; Apakah program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

Penelitian ini menggunakan *Expectancy Theory*. Teori Harapan (*Expectancy Theory*) dari Vroom (1964) menunjukkan bahwa kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan

tersebut akan diikuti dengan hasil yang ada.

Implikasi teori ekspektasi dengan penelitian ini adalah teori ini berfokus pada tiga hubungan yakni hubungan upaya-kinerja, hubungan kinerja-reward, dan hubungan reward-tujuan pribadi. Hubungan upaya-kinerja adalah probabilitas bahwa individu merasa bahwa melakukan upaya tertentu akan meningkatkan kinerja. Hubungan kinerja-reward adalah sejauh mana individu itu meyakini bahwa berkinerja pada suatu tingkat akan mendorong tercapainya suatu keluaran yang diinginkan sedangkan hubungan reward-tujuan pribadi dimaksudkan sebagai derajat sejauh mana *reward-reward* organisasional memenuhi tujuan-tujuan atau kebutuhan pribadi seorang individu dan daya tarik *reward-reward* potensial tersebut untuk individu itu (Senduk et al., 2021).

Menurut Supada (2007) Kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat terlihat melalui kepuasan pemakai SIA dan dari pemakai SIA itu sendiri.

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggungjawab di dalam pengembangan SIA (Srimindarti & Puspitasari, 2012). Hal ini didukung oleh penelitian Rivaningrum (2015), Laksana et al., (2018), Martiana et al., (2019), Praptiningsih et al., (2019), Fadly & Munthe (2020), Agnesia et al., (2021), Latifah & Abitama (2021) menyimpulkan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis yang dapat diambil yaitu:

H1 = Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunaannya (Hary, 2014). Hal ini didukung oleh penelitian Krisnawati & Suartana (2017), Laksana et al., (2018), Martiana et al., (2019), Parwa & Widhiyani (2019), Praptiningsih et al., (2019), Senduk et al., (2021) menemukan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat diambil yaitu:

H2 = Kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kecanggihan teknologi informasi merupakan suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi (Raymond & Pare, 1992). Hal ini didukung oleh penelitian Martiana et al., (2019), Agnesia et al., (2021), Sutela & Putra (2021), Senduk et al., (2021), penelitiannya menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis yang dapat diambil yaitu:

H3 = Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak merupakan suatu kegiatan yang berdampak pada mengarahkan dan

menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepada devisi dan sebagainya dalam organisasi (Dewi & Dwirandra, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian Rivaningrum (2015), Laksana et al., (2018), Parwa & Widhiyani (2019), Dewi et al., (2020), Agnesia et al., (2021), Latifah & Abitama (2021), Senduk et al., (2021) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis yang dapat diambil yaitu:

H4 = Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pelatihan dan pendidikan pengguna merupakan pendidikan/pelatihan yang berhubungan dengan sistem informasi memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi sistem informasi di seluruh organisasi (Soegiharto, 2001). Hal ini didukung oleh penelitian Rivaningrum (2015), Fadly & Munthe (2020), Agnesia et al., (2021), Latifah & Abitama (2021), menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis yang dapat diambil yaitu:

H5 = Program pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Lombok Tengah dengan jumlah 23 Puskesmas, pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu

Puskesmas yang berstatus BLUD dengan jumlah sebanyak 5 Puskesmas diantaranya: Puskesmas Praya, Puskesmas Puyung, Puskesmas Aikmual, Puskesmas Janapria, dan Puskesmas Aik Darek. Alasan memilih Puskesmas yang berstatus BLUD karena setiap tahunnya Puskesmas yang berstatus BLUD melakukan evaluasi dan penilaian kinerja. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai puskesmas yang menggunakan sistem informasi akuntansi yang terdiri dari sub bagian keuangan, sub bagian tata usaha, sub bagian kasir, dan sub bagian gudang yang berjumlah 72 orang. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Jumlah pertanyaan untuk variabel keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem (X1) sebanyak 12 *item* pertanyaan diukur menggunakan indikator hubungan, wawasan, tanggung jawab, waktu, keinginan pengguna, nilai, kepuasan, dukungan, dan biaya, variabel kemampuan teknik personal sistem informasi (X2) memiliki jumlah pertanyaan sebanyak 5 *item* pertanyaan diukur menggunakan indikator pengetahuan, kemampuan, dan keahlian, variabel kecanggihan teknologi informasi (X3) memiliki jumlah pertanyaan sebanyak 9 *item* pertanyaan diukur menggunakan indikator faktor sosial, *factor affect*, dan konsekuensi jangka panjang, variabel dukungan manajemen puncak (X4) memiliki jumlah pertanyaan sebanyak 4 *item* pertanyaan diukur menggunakan indikator kemampuan manajer menggunakan komputer, perhatian manajer terhadap kinerja sistem informasi, dan rating pemakaian sistem informasi dari departemen pemakai, variabel program pelatihan dan pendidikan pengguna (X5) memiliki jumlah pertanyaan sebanyak 2 *item* pertanyaan diukur menggunakan indikator keberadaan program pelatihan

dan pendidikan dalam perusahaan, keuntungan dari program-program pelatihan dan pendidikan dalam perusahaan, variabel kinerja sistem informasi akuntansi (Y) memiliki jumlah pertanyaan sebanyak 14 *item* pertanyaan diukur menggunakan indikator *thought put, respons time, content, accuracy, format, ease of use, timeliness*. Dalam penelitian ini terdapat variabel keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pengguna sebagai variabel independen dan variabel kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependent. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *software SmartPLS 3.0*. Alasan memilih program ini karena pada metode SEM hubungan kausalitas antar variabel eksogen dan variabel endogen dapat ditentukan secara lebih lengkap. Dengan menggunakan SEM tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati bisa terdeteksi, tetapi juga komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruksi itu dapat ditentukan besarnya. Dengan demikian, hubungan kausalitas diantara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap, dan akurat. Analisis data diantaranya: Analisa *Outer Model* (Model Pengukuran), Analisa *Inner Model* (Model Struktural), Pengujian Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.I
Keterlibatan Pengguna dalam Proses Pengembangan Sistem	70	2	5	4.15	0.53
Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi	70	3	5	4.34	0.53
Kecanggihan Teknologi Informasi	70	3	5	4.32	0.53
Dukungan Manajemen Puncak	70	1	5	3.44	0.53
Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna	70	1	5	3.62	0.53
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	70	3	5	4.04	0.53

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa variabel keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem yang merupakan variabel independen (X1) mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0.53 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.15. Hal ini menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0.53 dari nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden atas item pertanyaan tentang keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem. Variabel KPPPS (X1) diukur menggunakan indikator hubungan, wawasan, tanggung jawab, waktu, keinginan pengguna, nilai, kepuasan, dukungan, dan biaya (Susanto, 2013).

Variabel kemampuan teknik personal sistem informasi (X2) mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0.53 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.34. Hal ini menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0.53 dan nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden atas item pertanyaan mengenai kemampuan teknik personal sistem informasi. Variabel KTPSI (X2) diukur menggunakan indikator pengetahuan, kemampuan, dan keahlian (Robbins, 2008).

Untuk variabel kecanggihan teknologi informasi yang merupakan variabel independen (X3) mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0.53 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.32. Hal ini menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0.53 dan nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden atas item pertanyaan

mengenai kecanggihan teknologi informasi. Variabel KTI (X3) diukur menggunakan indikator faktor sosial, *factor affect*, dan konsekuensi jangka panjang.

Untuk variabel dukungan manajemen puncak yang merupakan variabel independen (X4) mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0.53 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.44. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penyimpangan sebesar 0.53 dan nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden atas item pertanyaan mengenai dukungan manajemen puncak. Variabel DMP (X4) diukur menggunakan indikator kemampuan manajer menggunakan komputer, perhatian manajer terhadap kinerja sistem informasi, dan rating pemakaian sistem informasi dari departemen pemakai (Sari, 2012).

Untuk variabel program pelatihan dan pendidikan pengguna yang merupakan variabel independen (X5) mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0.64 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.62. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penyimpangan sebesar 0.64 dan nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden atas item pertanyaan mengenai program pelatihan dan pendidikan pengguna. Variabel PPPP (X5) diukur menggunakan indikator keberadaan program pelatihan dan pendidikan dalam perusahaan; keuntungan dari program-program pelatihan dan pendidikan dalam perusahaan (Rivaningrum, 2015).

Terakhir untuk variabel dependen (Y) variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0.53 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.04. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penyimpangan sebesar 0.53 dan nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden atas item pertanyaan mengenai kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel KSIA (Y) diukur menggunakan indikator *throughput, respons time, content, accuracy*,

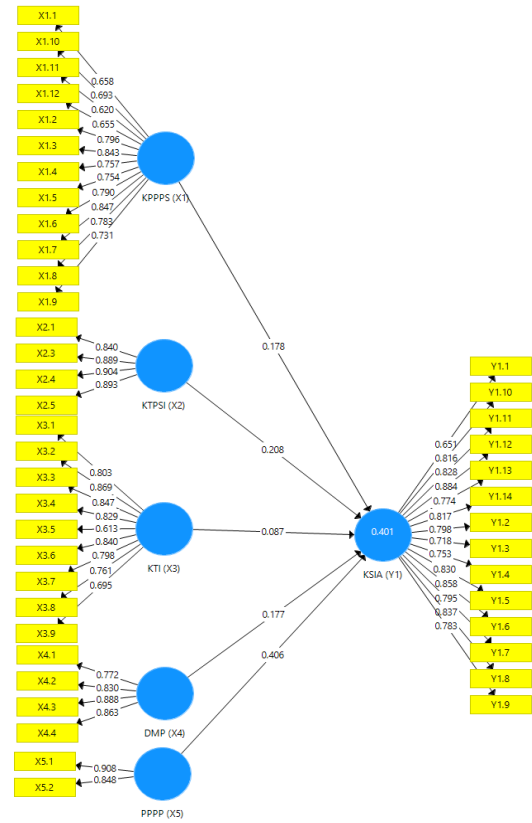
format, ease of use, timeliness (Whitten, 2007).

Rincian hasil statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi pada masing-masing variabel yang mengindikasikan bahwa nilai penyimpangan data kecil, maka nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hal ini dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil normal dan tidak bias.

Uji Validitas

Convergent Validity

Convergent Validity dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Uji validitas menggunakan nilai *loading factor* diatas 0,5 dan hasilnya semua sudah diatas 0,5. Berikut nilai *loading factor* terlihat pada gambar 1.



Sumber: Output SmartPLS 3.0.

Gambar 1. Nilai Loading Factor

Berdasarkan pada gambar 1. dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki nilai diatas 0,5 sehingga indikator-indikator tersebut dapat diolah lebih lanjut, dan dapat disimpulkan bahwa konstruk telah memiliki *convergent validity* yang baik.

Discriminant Validity

Tabel 2. Nilai Cross Loading

Indikator	KSIA	KPPPS	KTPSI	KTI	DMP	PPPP
X1.1	0.140	0.658	0.124	0.141	0.032	0.06
X1.2	0.184	0.796	0.258	0.023	0.009	-0.14
X1.3	0.292	0.843	0.436	0.039	0.024	-0.01
X1.4	0.273	0.757	0.309	0.060	0.187	0.00
X1.5	0.276	0.754	0.350	-0.058	-0.036	0.07
X1.6	0.285	0.790	0.364	0.022	0.097	0.09
X1.7	0.333	0.847	0.442	0.142	0.242	0.11
X1.8	0.143	0.783	0.225	0.033	0.268	-0.00
X1.9	0.248	0.731	0.161	0.085	0.265	-0.04
X1.10	0.201	0.693	0.281	0.113	0.178	0.11
X1.11	0.126	0.620	0.153	0.067	0.235	0.07
X1.12	0.075	0.655	0.232	0.057	0.126	0.10
X2.1	0.305	0.368	0.840	0.097	-0.043	0.19
X2.3	0.345	0.374	0.889	0.146	-0.003	0.15
X2.4	0.239	0.332	0.904	0.065	-0.069	0.14
X2.5	0.362	0.337	0.893	0.051	-0.010	0.18
X3.1	0.197	0.143	0.246	0.803	-0.017	0.18
X3.2	0.193	0.004	0.089	0.869	0.165	0.15
X3.3	0.147	0.051	-0.089	0.847	0.207	0.17
X3.4	0.179	0.065	0.046	0.829	0.147	0.12
X3.5	0.275	0.010	0.007	0.613	0.164	0.29
X3.6	0.119	0.042	-0.012	0.840	0.221	0.07
X3.7	0.215	0.187	0.177	0.798	0.190	0.11
X3.8	0.124	-0.014	0.061	0.761	0.145	0.12
X3.9	0.149	0.001	0.142	0.695	0.217	0.13
X4.1	0.201	0.178	-0.055	0.188	0.772	0.19
X4.2	0.152	0.106	-0.015	0.229	0.830	-0.05
X4.3	0.156	0.091	-0.031	0.211	0.888	0.03
X4.4	0.302	0.172	-0.010	0.102	0.863	0.12
X5.1	0.480	0.057	0.190	0.197	0.163	0.90
X5.2	0.379	0.022	0.152	0.179	0.007	0.84
Y1.1	0.651	0.137	0.155	0.157	0.464	0.41
Y1.2	0.798	0.166	0.195	0.215	0.194	0.37
Y1.3	0.718	0.253	0.213	0.206	0.143	0.34
Y1.4	0.753	0.110	0.303	0.136	0.046	0.27
Y1.5	0.830	0.303	0.257	0.293	0.120	0.47
Y1.6	0.858	0.224	0.206	0.302	0.243	0.46
Y1.7	0.795	0.318	0.301	0.104	0.149	0.34
Y1.8	0.837	0.167	0.277	0.265	0.173	0.47
Y1.9	0.783	0.320	0.362	0.091	0.175	0.35
Y1.10	0.816	0.278	0.428	0.091	0.294	0.33
Y1.11	0.828	0.304	0.345	0.255	0.201	0.38
Y1.12	0.884	0.345	0.342	0.300	0.315	0.37
Y1.13	0.774	0.244	0.321	0.121	0.116	0.43
Y1.14	0.817	0.317	0.327	0.150	0.221	0.40

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel 2. dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki nilai diatas 0,5 sehingga indikator-indikator tersebut dapat diolah lebih lanjut, dan dapat disimpulkan bahwa konstruk telah memiliki *convergent validity* yang baik. Nilai *cross loading* juga menunjukkan adanya *discriminant validity* yang baik karena nilai korelasi indikator lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Untuk dapat dikatakan suatu konstruk yang reliabel, maka nilai *cronbach's alpha* harus > 0,6 dan nilai *composite reliability* harus > 0,7.

Tabel 3. *Composite Reliability*

Konstruk	<i>Composite Reliability</i>
----------	------------------------------

KSIA	0.961
KPPPS	0.938
KTPSI	0.933
KTI	0.936
DMP	0.905
PPPP	0.872

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk semua konstruk sudah berada diatas 0,7. Sehingga dapat dikatakan bahwa kosntruk pada penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 4. *Cronbach's Alpha*

Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>
----------	-------------------------

KSIA	0.956
KPPPS	0.929
KTPSI	0.905
KTI	0.923
DMP	0.865
PPPP	0.709

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk semua konstruk diatas 0,7. Sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk pada penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan *software SmartPLS*. Langkah selanjutnya setelah melakukan uji *convergent validity* dan *discriminant validity*, yaitu melakukan pengujian model struktural (*inner model*). Nilai

structural dapat dilihat melalui hasil estimasi koefisien parameter path dan tingkat signifikannya.

Tabel 5. R-square
R-Square

KSIA 0.401

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan nilai R-square untuk kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0.401 yang dapat diinterpretasikan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel konstruk keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pengguna sebesar 40% sedangkan sisanya 60% dijelaskan oleh variabel diluar yang diteliti.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk menguji apakah variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen. Dasar pengujian hipotesis menggunakan output result for inner weight berikut ini:

Tabel 6. **Result For Inner Weight Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)**

	Sampel Asli (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P-Values	H	I
KPPPS-> KSIA	0.178	0.215	0,092	1.942	0.026	1	Dit
KTPSI-> KSIA	0.208	0.201	0.102	2.045	0.020	2	Dit
KTI -> KSIA	0.087	0.111	0.103	0.849	0.198	3	Dir
DMP -> KSIA	0.177	0.175	0.105	1.687	0,046	4	Dit
PPPP-> KSIA	0.406	0.395	0.096	4.244	0.000	5	Dit

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 6. dapat terlihat bahwa:

1. Variabel keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem memiliki

koefisien parameter 0.026, artinya hipotesis diterima pada level signifikansi 10% (one tailed), sehingga penelitian ini menerima hipotesis satu (H1), dimana keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Variabel kemampuan teknik personal sistem informasi memiliki koefisien parameter 0.020 artinya hipotesis diterima pada level signifikansi 5% (one tailed), sehingga penelitian ini menerima hipotesis (H2), dimana kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Variabel kecanggihan teknologi informasi memiliki koefisien parameter 0.198, artinya, hipotesis ketiga (H3) ditolak, dimana kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Variabel dukungan manajemen puncak memiliki koefisien parameter sebesar 0.046 artinya hipotesis diterima pada level signifikansi 10% (one tailed), sehingga penelitian ini menerima hipotesis (H4), dimana dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
5. Variabel program pelatihan dan pendidikan pengguna memiliki koefisien parameter sebesar 0.000 artinya hipotesis diterima pada level signifikansi 1% (one tailed), sehingga penelitian ini menerima hipotesis (H5), dimana program pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem

berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Artinya semakin tinggi keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Expectancy Theory* yang menyatakan bahwa upaya yang dikerahkan akan menghasilkan kinerja, dimana dengan adanya upaya berupa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan secara optimal maka akan menghasilkan kinerja, untuk dapat menghasilkan kinerja yang tinggi dengan baik, maka diperlukan keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah & Abitama (2021), Agnesia et al., (2021), Fadly & Munthe (2020), Praptiningsih et al., (2019), Martiana et al., (2019), Laksana et al., (2018), dan Rivaningrum (2015) menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo et al., (2020), Surya & Farida (2020), Rosylowati & Handayani (2017), Ivana & Wehartaty (2016) menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Artinya semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Expectancy Theory* yang menyatakan bahwa upaya yang dikerahkan akan menghasilkan kinerja, dimana dengan adanya upaya memiliki kemampuan teknik personal

sistem informasi yang tinggi maka akan menghasilkan kinerja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Senduk et al., (2021), Praptiningsih et al., (2019), Parwa & Widhiyani (2019), Martiana et al., (2019), Laksana et al., (2018), Krisnawati & Suartana (2017) menunjukkan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2021), dan Yasa et al., (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kondisi ini dapat dijelaskan berdasarkan deskriptif data yaitu jawaban responden dengan skor dibawah 4 yaitu sebesar 21%. Artinya bahwa puskesmas sudah mempunyai teknologi yang canggih namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh pegawai puskesmas sehingga tidak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan *Expectancy Theory* yang menyatakan dengan adanya upaya penggunaan kecanggihan teknologi informasi maka akan menghasilkan kinerja, untuk menghasilkan kinerja sistem informasi yang tinggi maka diperlukan penggunaan kecanggihan teknologi yang tinggi, namun di puskesmas masih ada beberapa responden yang belum menggunakan teknologi yang canggih secara optimal.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senduk et al., (2021), Sutela & Putra (2021), Agnesia et al., (2021), dan Martiana et al., (2019) menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi

akuntansi. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jyoti et al., (2022) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Artinya semakin tinggi dukungan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Expectancy Theory* yang menyatakan bahwa dengan adanya upaya dukungan manajemen puncak yang tinggi maka akan menghasilkan kinerja, yang dimana pada Puskesmas manajemen puncak sudah memberikan dukungan dengan optimal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Senduk et al., (2021), Latifah & Abitama (2021), Agnesia et al., (2021), Dewi et al., (2020), Parwa & Widhiyani (2019), Laksana et al., (2018), dan Rivaningrum (2015) menunjukkan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismareny et al., (2022), Surya & Farida (2020) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Artinya semakin tinggi frekuensi keikutsertaan dalam program pelatihan dan pendidikan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Expectancy Theory* yang menyatakan upaya mengikuti program pelatihan dan pendidikan akan menghasilkan kinerja,

dimana dibutuhkan program pelatihan dan pendidikan pengguna yang optimal untuk dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2022), Latifah & Abitama (2021), Agnesia et al., (2021), Fadly & Munthe (2020), dan Rivaningrum (2015) menunjukkan program pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, namun hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismareny et al., (2022), Andriyani & Triyanto (2022), Widiantari & Mertha (2018) yang menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu menguji dan menganalisis pengaruh keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini dikarenakan hubungan pengguna sistem informasi yang baik, mempunyai wawasan, bertanggung jawab serta sudah adanya efisiensi waktu dalam pengembangan sistem sehingga akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh

positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini dikarenakan kemampuan teknik personal sistem informasi sudah memiliki kemampuan yang baik. Kemampuan teknik personal yang baik akan menciptakan laporan perencanaan yang akurat sehingga membuat kinerja sistem informasi akuntansi tercapai dengan baik.

3. Kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini dikarenakan teknologi yang canggih belum digunakan secara optimal oleh puskesmas.
4. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini dikarenakan adanya dukungan dari pimpinan, artinya semakin tinggi dukungan manajemen puncak maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.
5. Program pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini berarti semakin tinggi keikutsertaan dalam program pelatihan dan pendidikan maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

1. Penelitian ini perlu dikembangkan lebih jauh lagi untuk mendapatkan hasil empiris yang lebih kuat, yaitu dengan menambah variabel lainnya yang dapat memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, dilihat berdasarkan nilai *R-square* hanya sebesar 40% hal ini berarti masih ada pengaruh sebesar 60% dari variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti seperti budaya organisasi, kepuasan pengguna akhir, dan formalisasi pengembangan sistem.
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui pengisian kuesioner, sehingga data hasil penelitian hanya

terfokus pada pernyataan atas hasil pengisian kuesioner oleh responden yang tidak memberikan penjelasan terhadap pernyataan tersebut sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya selain menggunakan kuesioner juga melakukan wawancara dan observasi untuk memperkuat hasil kuesioner tersebut.

3. Ruang lingkup pada penelitian ini hanya pada Puskesmas yang berstatus BLUD Kabupaten Lombok Tengah, sehingga generalisasi hasil temuan dan rekomendasi dari hasil penelitian ini kurang dapat diberlakukan bagi Puskesmas daerah lain, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menambah objek penelitian agar dapat memperluas hasil penelitian.

REFERENSI

- Agnesia, M. A. K., Arizona, E. P., & Ernawatiningsih, L. P. (2021). Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Keterlibatan Pengguna, Tingkat Pendidikan, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kecamatan Kediri. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1 No. 4, 1265–1274.
- Andriyani, E. & Triyanto, E. (2022). Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Dharma Husada Mandiri. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(8), 2069–2084.
- Blud.co.id. (2017, November 08). *Permasalahan Setelah Menjadi BLUD*. <https://blud.co.id/wp/permasalahan-setelah-menjadi-blud/>
- Dewi, A. S. M. N., Putra S. J. M. P., & Ernawatiningsih, L. P. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada

- Dinas Kesehatan Kabupaten Tbanan. *Jurnal Kharisma*, 2 No. 1, 191–201.
- Dewi, G. Y. K. D., Arizona, E. P. I., & Ernawatiningsih, L. P. N. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Bintang 4 Di Kecamatan Ubud. *Jurnal Kharisma*, 4 No. 1, 300–310.
- Dewi, P. R. A. G. & Idawati, P. D. P. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (sia) pada dinas kesehatan provinsi bali. *Jurnal Forum Manajemen*, 17, 1–11.
- Fadly, B. & Munthe, B. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi PT. Medcomm Solution. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2 No 1, 133–143.
- Fahzura, L., & N. (2022). Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Social and Policy Issues*, 2(1), 7–13.
- Hary, G. (2014). *Analisis fakto-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Tanjungpinang*. 090462201140, 1–21.
- Ismareny, N. N., Kurniawan, D., & I. R. (2022). The Influence of Company Internal Factors on Accounting Information System Performance. *Jurnal Departement of Business Management Batam State Polytechnic*. <https://doi.org/10.4108/eai.5-10-2022.2325861>
- Ivana, D., & Wehartaty, T. (2016). faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Dealer PT. Astra International Tbk. di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 70–87.
- Jyoti, M, N., Arizona, E., & Ernawatiningsih, L. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Program Pelatihan Pemakai, Keterlibatan Dalam Pengembangan SIA, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Sukawati. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2 No. 1, 2257–2264.
- Krisnawati, A. P. N., & Suartana, W. I. (2017). Pengaruh Kompetensi Karyawan, Motivasi Kerja, Komitmen organisasi, Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 2539–2566.
- Laksana, D. W. K., Julianto, P., & Sujana, E. (2018). Pengaruh Partisipasi Pengguna, Kemampuan Pengguna, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9 No.3, 107–109.
- Latifah, W. S., & Abitama, W. (2021). Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan, Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Journal of Accounting Science*, 5, 123–139.
- Mardiana, I. G. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Journal SI Ak Universitas*

- Pendidikan Ganesha*, 1–11.
- Martiana, N., Probowulan, D., & Ningtias, W. E. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Jember. *International Journal of Social Science and Business*, 3 No 4, 501–506.
- Parwa, A. S. L., & Widhiyani, A. K. P. (2019). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal dan Dukungan Manajemen Terhadap Kinerja SIA dengan Motivasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 2239–2267.
- Praptiningsih, Mintoyuwono., D., & Sepvie, I. (2019). Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Keterlibatan Pemakai Dalam Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 5 No. 2, 175–184.
- Pusdikpemda.co.id. (2020, October 20). *Bimtek Sistem Aplikasi E-BLUD*. <https://www.pusdikpemda.co.id/bimtek-sistem-aplikasi-e-blud/>
- Rahayu, P. H. (2021). *Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan Di Jawa Timur*.
- Rivaningrum, A. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada rumah sakit saras husada purworejo. *Accounting Analysis Journal*, 4, 1–7.
- Robbins, S. (2008). *Organization Behavior. Elevent Edition International Edition*, Pearson Education (Elevent Ed).
- Rosylowati, R. & Handayani, D. (2017). *Pengaruh Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem, Program Pendidikan dan Pelatihan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada RS. PKU Muhammadiyah Surakarta)*. 338–352.
- Senduk, L., Karamoy, H., & Kalangi, L. (2021). Pengaruh Kemampuan Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Bidang Jasa Konstruksi di Kota Manado). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 12, 194–206.
- Soegiharto. (2001). Influence Factors Affecting The Performance of Accounting. *Gajah Mada International Journal of Bussines*, 177-202.
- Srimindarti, C. & Puspitasari, E. (2012). *Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ditinjau dari Kepuasan Pemakai dan Pemakaian SIA yang dipengaruhi oleh Partisipasi, Kemampuan, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai SIA*. *Pekan Ilmiah Dosen FEB-UKSW*,. 517–530.
- Supada, H. (2007). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Pada Unit Akuntansi Dinas Pendapatan Daerah di Kota Depok*.
- Surya. R. Farida. (2020). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Magelang). *Jurnal Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 227–241.

Jurnal Kharisma, 2 No. 3, 49–68.

Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur-Pengendalian Resiko-Pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya.

Sutela, N. V. A. M., & Putra, D. P. M. I. (2021). *Open Access Factors Affecting Accounting Information System Performance (Empirical Study at Head Office of a Local Bank in Bali , Indonesia)*. 5, 511–517.

Utomo, D., Suhartono, E., & Machmuddah, Z. (2020). The Effect of Accounting Information Systems to Facilitate Supply Chain Management in Retail Companies : Evidence form Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(3), 863–870.

Vroom, V. H. (1964). *Work and Motivation*.

Whitten. (2007). *System Analysis and Design Methods*. New York: McGraw Hill.

Widiantari, S. M. N. & Mertha, M. (2018). *Pendidikan dan Pelatihan Memoderasi Pengaruh Teknologi Informasi dan Kemampuan Pemakai Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi di BPR Kabupaten Klungkung)*. 22, 804–830.

Yasa, O. Putra, S. & Ernawatiningsih, L. (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Di Kabupaten Klungkung.